



Vol. 03 No. 02 (2024) : 216-223

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN



e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

## UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI SDN 3 KELURAHAN SUMBEREJO

DAHLENA

<sup>1</sup>Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: [dahlenagista@gmail.com](mailto:dahlenagista@gmail.com)

### *Abstract*

The improvement in the quality of teaching and learning activities can be measured through several criteria, namely input, process, and output. Input refers to how schools filter prospective students, while process refers to both teaching and learning methods in school led by a teacher (Teaching and Learning Activities), and output is the result of this process. To enhance the quality of teaching and learning activities, there must be actions or efforts from the school principal. These efforts include enhancing the professionalism of educational staff, providing advice and encouragement to school members, implementing engaging teaching models, utilizing school study time effectively, and consistently providing supervision to educational staff. Fundamentally, this research is qualitative descriptive, with data analysis techniques using descriptive methods. Therefore, the research results indicate that the Principal of SD Negeri 3 Sumberrejo always strives to improve the quality of teaching and learning activities through various means, including organizing or participating in training sessions to manage teaching and learning activities, ensuring that teachers match their respective competencies, providing guidance or motivation to students, ensuring the availability of teaching facilities and media to support teaching and learning activities, overseeing the progress of teaching and learning activities through supervision and guidance, Resource Management, Curriculum Development, Student Guidance, Stakeholder Collaboration, and Technology Utilization.

**Keywords:** *Head Master, Quality of Teaching and Learning Activities*

### **Abstrak**

Meningkatnya mutu kegiatan belajar mengajar dapat diukur melalui beberapa syarat, yaitu input, proses dan output. Input adalah cara sekolah menyaring

calon siswa, sedangkan proses adalah suatu cara baik pengajaran maupun belajar di sekolah yang dipimpin oleh seorang guru (Kegiatan Belajar Mengajar), sedangkan output adalah hasil dari proses tersebut. Untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar tersebut, maka harus ada tindakan atau upaya dari kepala sekolah, upaya-upaya tersebut adalah meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan, memberikan nasihat dan dorongan kepada warga sekolah, melaksanakan model pembelajaran yang menarik, menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah, dan selalu memberikan supervise/pengawasan kepada tenaga Pendidikan. Pada dasarnya penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan teknis analisis data menggunakan metode deskriptif. Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Sekolah SD Negeri 3 kelurahan Sumberrejo selalu mengupayakan dalam Peningkatkan Mutu kegiatan belajar mengajar dengan berbagai cara, diantaranya adalah selalu mengadakan atau mengikuti training kemampuan untuk mengelola kegiatan belajar mengajar, selalu mengupayakan guru sesuai kompetensinya masing-masing, selalu memberikan pembinaan atau motivasi kepada siswa, selalu mengupayakan sarana prasarana dan media pembelajaran untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, selalu mengawasi jalannya kegiatan belajar mengajar melalui supervisi dan Pembinaan, Pengelolaan Sumber Daya, Pengembangan Kurikulum, Pembinaan Siswa, Kolaborasi dengan Stakeholder, Penggunaan Teknologi.

**Kata Kunci:** Kepala Sekolah, Mutu Kegiatan Belajar Mengajar

## PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan, karena kepala sekolah adalah pemimpin, supervisor dan educator (pendidik). Dari ketiga kata tersebut, seorang kepala sekolah harus mampu untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar. Kualitas lulusan tergantung pada proses kegiatan belajar mengajar. Apabila proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar serta didukung oleh tenaga pengajar dan fasilitas yang memadai, maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan lancar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu kegiatan belajar mengajar, faktor-faktor tersebut adalah: a) Kejelasan tujuan pendidikan di sekolah, b) Pengetahuan tentang belajar, c) Pengetahuan tentang anak, d) Pengetahuan tentang kegiatan supervisi (Saiful Sagala, 2007).

Selanjutnya, seorang guru harus mempunyai pengetahuan tentang belajar dan mengajarkan siswa. Seorang guru harus dapat mentransfer ilmunya kepada siswa agar siswa dapat mengerti dan mempunyai pengetahuan. Selain itu, seorang guru juga harus dapat dan mempunyai pengetahuan tentang mendidik anak atau siswa. Karena di dalam satu kelas watak anak atau siswa berbeda-beda, maka agar pelajaran yang disampaikan guru dapat diterima oleh siswa dengan baik, seorang guru harus mempunyai pengetahuan tentang mendidik anak.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali dan menganalisis upaya yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar di SDN 3 Kelurahan Sumberrejo. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian dalam studi ini adalah Kepala Sekolah, guru, staf sekolah, dan siswa SDN 3 Kelurahan Sumberrejo. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Analisis data akan meliputi Pengkodean, Interpretasi, dan Triangulasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Konsep Kepala Sekolah**

Kepala sekolah adalah pemimpin di sekolah, posisi kepala sekolah adalah sangat sentral, karena baik buruknya sekolah tergantung dari kepemimpinan kepala sekolah. Beberapa diantara kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa, kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka (E. Mulyasa, 2005). Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu, seperti: latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat, dan integritas. Oleh sebab itu, kepala sekolah pada hakikatnya adalah pejabat formal, sebab pengangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku. Kepala sekolah

sebagai top leader dalam lembaga Pendidikan memiliki Peran dan fungsi sebagai berikut

1. Kepala Sekolah Sebagai pemimpin, memegang peran penting dalam mengelola sekolah dan membimbing seluruh anggota komunitas sekolah menuju pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Dalam hal ini beberapa hal yang menjadi indikatornya adalah Kepala sekolah harus memiliki visi yang jelas tentang arah sekolah dan misi untuk mencapainya. Penelitian oleh (Leithwood, 2000) menunjukkan bahwa kepala sekolah yang memiliki visi yang kuat dan jelas mampu memotivasi staf dan siswa untuk mencapai hasil yang lebih baik. Kepala sekolah bertanggung jawab atas pengambilan keputusan strategis yang mempengaruhi keberhasilan sekolah. Penelitian oleh (Hallinger, 1996) menunjukkan bahwa kepala sekolah yang efektif memiliki kemampuan dalam pengambilan keputusan yang tepat dan berorientasi pada hasil. Kepala sekolah memiliki peran dalam mengembangkan kepemimpinan staf dan siswa di sekolah. Louis, Leithwood, Wahlstrom, dan Anderson (2010) menemukan bahwa kepala sekolah yang berfokus pada pengembangan kapasitas kepemimpinan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan berorientasi pada pembelajaran.
2. Kepala Sekolah Sebagai Manajer, artinya kepala sekolah harus mampu melaksanakan proses proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota serta pendayagunaan seluruh sumberdaya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Kepala Sekolah sebagai Edukator Sebagai seorang educator, kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai, yaitu Pembinaan mental, Pembinaan Moral, Pembinaan Fisik, Pembinaan artistic.
4. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor, Dengan dilaksanakannya tugas sebagai supervisi tersebut, maka akan dapat meningkatkan kinerja guru sebagai pengajar dan hasil yang diraih siswa akan meningkat.

## **B. Mutu Kegiatan Belajar Mengajar**

Mutu kegiatan belajar mengajar adalah ukuran atau evaluasi terhadap efektivitas, efisiensi, relevansi, dan keberhasilan proses pembelajaran yang terjadi di lingkungan pendidikan. Ini mencakup berbagai aspek, termasuk

kualitas pengajaran guru, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, hasil akademis siswa, serta lingkungan belajar yang mendukung. Mutu kegiatan belajar mengajar juga mencerminkan sejauh mana tujuan pendidikan dan kebutuhan siswa terpenuhi, serta kemampuan sekolah dan pendidik untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan individu dan kelompok siswa.

Peningkatan mutu kegiatan belajar mengajar biasanya melibatkan berbagai strategi, termasuk pengembangan kurikulum yang relevan, pelatihan guru yang efektif, penerapan teknologi pendidikan yang memadai, pembinaan siswa dalam pengembangan keterampilan dan karakter, serta evaluasi berkelanjutan terhadap proses pembelajaran. Dengan memperhatikan mutu kegiatan belajar mengajar, sebuah lembaga pendidikan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan dan menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tuntutan dunia nyata. Meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar melibatkan serangkaian tindakan yang terarah dan terencana. Berikut ini adalah beberapa strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar:

1. **Pengembangan Profesional Guru:** Mendukung guru dalam mengikuti pelatihan dan workshop yang relevan dengan metode pengajaran terbaru, strategi pembelajaran aktif, teknologi pendidikan, dan penggunaan sumber belajar yang inovatif (Syafuruddin Nurdin dkk, 2022).
2. **Pembinaan Kepemimpinan Sekolah:** Memastikan kepala sekolah dan staf manajemen sekolah memberikan dukungan yang kuat terhadap guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya, serta mendorong budaya kerja yang kolaboratif dan proaktif.
3. **Implementasi Model Pembelajaran Efektif:** Menerapkan model pembelajaran yang menarik dan interaktif seperti Cooperative Learning, Problem-Based Learning, atau Flipped Classroom, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa (Mujiono Dimiyati, 2016).
4. **Pemanfaatan Teknologi Pendidikan:** Memanfaatkan teknologi pendidikan seperti penggunaan perangkat lunak pembelajaran interaktif, platform pembelajaran daring, dan aplikasi mobile untuk mendukung pembelajaran yang berbasis teknologi.
5. **Penggunaan Sumber Belajar yang Beragam:** Memastikan tersedianya sumber belajar yang bervariasi dan relevan dengan kebutuhan siswa,

termasuk buku teks, materi pembelajaran daring, multimedia interaktif, dan sumber belajar lainnya (Mukhtar, 2003).

6. **Pengelolaan Kelas yang Efektif:** Mengembangkan keterampilan manajemen kelas yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, termasuk strategi manajemen perilaku, diferensiasi pembelajaran, dan penggunaan waktu pembelajaran secara efisien (Syafuruddin Nurdin dkk, 2022).
7. **Evaluasi dan Umpan Balik Berkelanjutan:** Melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran secara berkala, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru dan siswa untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran.
8. **Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat:** Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan dengan cara mengadakan pertemuan orang tua, menginformasikan tentang progres belajar siswa, dan mendorong kolaborasi antara sekolah, rumah, dan komunitas (Malayu S.P. Hasibuan, 1999).
9. **Pengembangan Budaya Belajar yang Positif:** Membangun budaya belajar yang positif dan inklusif di sekolah dengan mempromosikan nilai-nilai seperti kerjasama, kemandirian, rasa ingin tahu, dan ketekunan dalam belajar.
10. **Pengawasan dan Evaluasi Mutu:** Melakukan pengawasan dan evaluasi secara terus-menerus terhadap proses dan hasil pembelajaran untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara konsisten dan berkelanjutan, sekolah dapat meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar dan memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

### C. Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri 3 kelurahan Sumberrejo

kepala sekolah memainkan peran kunci dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran, penting bagi kepala sekolah untuk memiliki kompetensi kepemimpinan yang kuat, pemahaman yang mendalam tentang pendidikan, serta komitmen yang tinggi terhadap peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Dalam praktiknya, kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif, mengelola sumber daya, dan memberikan arahan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

Berikut adalah beberapa temuan terkait upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Negeri 3 kelurahan Sumberrejo, Pertama Pengembangan Profesional Guru: Kepala sekolah dapat mengatur program pelatihan dan pengembangan profesional untuk guru-guru di sekolah. Ini bisa mencakup workshop, seminar, atau pelatihan praktis tentang metode pengajaran terbaru, strategi evaluasi, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Kedua, Supervisi dan Pembinaan: Kepala sekolah perlu melakukan supervisi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru di kelas. Melalui observasi langsung, kepala sekolah dapat memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Ketiga, Pengelolaan Sumber Daya: Kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya yang tepat untuk mendukung pembelajaran, termasuk fasilitas fisik, peralatan, dan bahan ajar. Mereka juga perlu memastikan bahwa lingkungan belajar di sekolah nyaman, aman, dan mendukung pembelajaran efektif. Keempat, Pengembangan Kurikulum: Kepala sekolah dapat bekerja sama dengan guru-guru dan staf akademik untuk mengembangkan kurikulum yang relevan, berbasis kompetensi, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Mereka juga dapat memastikan bahwa kurikulum disesuaikan dengan standar pendidikan yang berlaku. Kelima, Pembinaan Siswa: Kepala sekolah dapat memberikan perhatian khusus pada pembinaan siswa, termasuk pembinaan akademik dan non-akademik. Hal ini dapat dilakukan melalui program-program bimbingan dan konseling, serta pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan siswa secara holistik. Keenam, Kolaborasi dengan Stakeholder: Kepala sekolah dapat bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk orang tua, masyarakat lokal, dan lembaga pendidikan lainnya, untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Kolaborasi ini dapat meliputi pengorganisasian acara-acara pendidikan, kerja sama proyek, atau mendapatkan dukungan dalam bentuk sumber daya tambahan. Ketujuh, Penggunaan Teknologi: Kepala sekolah dapat mendorong penggunaan teknologi dalam pembelajaran dengan memastikan bahwa guru dan siswa memiliki akses yang cukup terhadap perangkat dan infrastruktur yang diperlukan. Mereka juga dapat mendukung pelatihan bagi guru dalam pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

## KESIMPULAN

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa upaya kepala sekolah memiliki potensi besar untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Melalui kepemimpinan yang efektif, pengelolaan sumber daya yang tepat, supervisi dan evaluasi yang teratur, pengembangan kurikulum yang relevan, pembinaan siswa dan guru, serta kolaborasi dengan stakeholder, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa secara holistik. Dengan demikian, upaya kepala sekolah berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan bermanfaat. Hal yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Negeri 3 kelurahan Sumberrejo, adalah Pengembangan Profesional Guru, Supervisi dan Pembinaan, Pengelolaan Sumber Daya, Pengembangan Kurikulum, Pembinaan Siswa, Kolaborasi dengan Stakeholder, Penggunaan Teknologi.

## DAFTAR PUSTAKA

- E. Mulyasa. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional : Dalam Konteks Menyuksesan MBS dan KBK*. PT Remaja Rosda Karya.
- Hallinger, P. , & H. R. H. (1996). Reassessing the principal's role in school effectiveness: A review of empirical research. *Educational Administration Quarterly*, 32(1).
- Leithwood, K. , & J. D. (2000). The effects of transformational leadership on organizational conditions and student engagement with school. *Journal of Educational Administration*, 38(2).
- Malayu S.P. Hasibuan. (1999). *Organisasi dan Motivasi*. Bumi Aksara.
- Mujiono Dimiyati. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Mukhtar. (2003). *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Misaka Galiza.
- Saiful Sagala. (2007). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Alfabeta.
- Syafruddin Nurdin dkk. (2022). *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. Ciputat Press.
- Syaiful Sagala. (2015). *Administrasi Pendidikan kontemporer*. Alfa Beta.